

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU TENTANG *PERSONAL* *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN TERJADINYA *PRURITUS VULVA* DI SMP NEGERI 1 NASSAU TAHUN 2022



Oleh:

Mei Misriana Hutapea
NIM. 032018047

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

HUBUNGAN PERILAKU TENTANG *PERSONAL* *HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN TERJADINYA *PRURITUS VULVA* DI SMP NEGERI 1 NASSAU TAHUN 2022



Untuk memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

Mei Misriana Hutapea
NIM. 032018047

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2022**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mei Misriana Hutapea
NIM : 032018047
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis, 23 Mei 2022



(Mei Misriana Hutapea)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Mei Misriana Hutapea
NIM : 032018047
Judul : Hubungan Perilaku Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi
Dengan Terjadinya Pruritus Vulva di SMP Negeri 1 Nassau Tahun
2022.

Menyetujui untuk diujikan pada ujian sidang skripsi jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 23 Mei 2022

Pembimbing I

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

Pembimbing II

(Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji
Pada tanggal 23 Mei 2022

PANITIA PENGUJI

Ketua : Lindawati F.Tampubolon, Ns., M.Kep

Anggota : 1. Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep

2. Elselina Saragih, Ns., M.Kes

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F.Tampubolon, Ns., M.Kep



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Mei Misriana Hutapea
NIM : 032018047
Judul : Hubungan perilaku tentang personal hygiene saat menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji
Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
Pada Senin, 23 Mei 2022 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI :

Penguji I : (Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

Penguji II : (Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep)

Penguji III: (Elselina Saragih, Ns., M.Kes)

TANDA TANGAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Koro, Ns., M.Kep., DNSc)



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik sekolah tinggi ilmu kesehatan santa Elisabeth Medan,
saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mei Misriana Hutapea
Nim : 032018047
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti,
non-eksklusif (*non-exclutive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang
berjudul : **Hubungan perilaku tentang personal hygiene saat menstruasi**
dengan terjadinya pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini sekolah tinggi ilmu kesehatan
santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas
akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta
dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 23 Mei 2021
Yang menyatakan

(Mei Misriana Hutapea)



ABSTRAK

Mei Misriana Hutapea, 032018047

Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva Di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022

Prodi S1 Keperawatan, 2022

Kata Kunci: Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi, *Pruritus Vulva*

(xviii +57 +lampiran)

Perilaku *personal hygiene* adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan organewanitaan saat menstruasi. Perilaku dapat dinilai dari pengetahuan sikap serta tindakan. Oleh karena itu perilaku *personal hygiene* akan berpengaruh terhadap kejadian *pruritus vulva*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 102 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kusioner dan uji statistic yang digunakan adalah *pearson product moment*. Hasil penelitian diperoleh perilaku *personal hygiene* saat menstruasi cukup sebanyak 88 responden (86,3%), dan mengalami *pruritus vulva* 90 responden (88,2%). Ada hubungan yang lemah antara perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022 (p value=0,038). Disarankan kepada siswi agar lebih meningkatkan serta memperhatikan perilaku yang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi untuk menghindari terjadinya *pruritus vulva*.

Daftar pustaka: (2007-2022)



ABSTRACT

Mei Misriana Hutapea, 032018047

Relationship between personal hygiene behavior during menstruation and the occurrence of pruritus vulva at SMP Negeri 1 Nassau 2022

S1 Bachhelor Of Nursing Study Program, 2022

Keywords: *Personal Hygiene Behavior during menstruation, Pruritus Vulva*

(xviii +57 + appendix)

Personal hygiene behavior is an action to maintain the health and hygiene of the female organs during menstruation. Behavior can be judged from knowledge, attitudes and actions. Therefore, personal hygiene behavior will affect the incidence of vulvar pruritus. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between personal hygiene behavior during menstruation and the occurrence of pruritus vulva at SMP Negeri 1 Nassau. The research method used is correlation with cross sectional approach. The sampling technique in this study is simple random sampling with a sample size of 102 respondents. Data are collected using a questionnaire and the statistical test use was Pearson's product moment. The results show that personal hygiene behavior during menstruation are sufficient for 88 respondents (86.3%), and 90 respondents (88.2%) experiences vulvar pruritus. There is a weak relationship between personal hygiene behavior during menstruation and the occurrence of pruritus vulva at SMP Negeri 1 Nassau in 2022 (p value = 0.038). It is recommended for students to further improve and pay attention to good behavior regarding personal hygiene during menstruation to avoid the occurrence of vulvar pruritus.

Bibliography: (2007-2022)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: **”Hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Mestiana Br. Karo, Ns., M. Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah membantu, membimbing, memberikan motivasi kepada penulis dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang membantu, membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



4. Elselina Saragih, Ns., M.Kes selaku dosen peguji III yang sudah menyempatkan waktu untuk menguji dan juga mengoreksi, skripsi ini.
5. Ance M. Siallagan, Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang membantu, membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen dan pengawai STIKes Program Studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, dan memotivasi dan membantu penulis dalam menjalani pendidikan.
7. Teristimewa kepada orang tua saya, ibu Rumingot Gultom dan ayah Alm. Parlindungan Hutapea yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Juga kepada abang Andre Hutapea dan juga adik Masta Hutapea yang memberikan dukungan baik materi, doa, dan motivasi selama ini dan seluruh keluarga besar.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa/I program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke XII Tahun 2018 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti. Harapan penulis, semoga penelitian ini akan



STIKes Santa Elisabeth Medan

dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 23 Mei 2022

Penulis

(Mei Misriana Hutapea)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERSYARATAN GELAR	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN.....	vii
PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan	8
1.3.1. Tujuan umum	8
1.3.2. Tujuan khusus	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat teoritis	9
1.4.2. Manfaat praktis	9
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	 10
2.1. <i>Pruritus vulva</i>	10
2.1.1. Definisi.....	10
2.1.2. Faktor penyebab <i>pruritus vulva</i>	10
2.1.3. Gejala <i>pruritus vulva</i>	11
2.1.4. Pencegahan dan pengobatan <i>pruritus vulva</i>	12
2.1.5. Alat ukur <i>pruritus vulva</i>	13
2.2. Perilaku	13
2.2.1. Definisi.....	13
2.2.2. Faktor yang mempengaruhi perilaku	14
2.2.3. Domain perilaku.....	14
2.3. <i>Personal hygiene</i>	19
2.3.1. Definisi	19
2.3.2. <i>Personal hygiene</i> saat menstruasi	19
2.3.3. Tujuan <i>personal hygiene</i>	20
2.3.4. Indikator <i>personal hygiene</i>	20
2.3.5. Faktor mempengaruhi <i>personal hygiene</i> saat menstruasi	23
2.3.6. Cara pemeliharaan organ reproduksi wanita	24



2.4. Menstruasi	26
2.4.1. Definisi	26
2.4.2. Fisiologi menstruasi	27
2.4.3. Kelainan menstruasi	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	29
3.1. Kerangka Konseptual.....	29
3.2. Hipotesa Penelitian	30
BAB 4 METODE PENELITIAN	31
4.1. Rancangan Penelitian.....	31
4.2. Populasi dan Sampel	31
4.2.1. Populasi.....	31
4.2.2. Sampel.....	31
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	33
4.3.1. Variabel penelitian	33
4.3.2. Definisi operasional	33
4.4. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
4.5. Lokasi dan Waktu penelitian	37
4.5.1. Lokasi penelitian	37
4.5.2. Waktu penelitian	37
4.6. Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan data	37
4.6.1. Prosedur Pengambilan data	37
4.6.2. Teknik Pengumpulan data.....	38
4.6.3. Uji validitas dan uji realibilitas	38
4.7. Kerangka Operasional.....	40
4.8. Pengolahan Data	40
4.9. Analisa Data	42
4.10. Etika Penelitian.....	42
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1. Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2. Hasil Penelitian	44
5.2.1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi	44
5.2.2. Perilaku Siswi Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi SMP Negeri 1 Nassau.....	45
5.2.3. Terjadinya <i>pruritus vulva</i> pada siswi SMP Negeri 1 Nassau	46
5.2.4. Hubungan pengetahuan siswi tentang <i>personal hygiene</i> saat Menstruasi dengan terjadinya <i>pruritus vulva</i> di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022.....	47
5.3. Pembahasan Hasil Penelitian	47
5.3.1. Perilaku <i>personal hygiene</i> saat menstruasi siswi SMP Negeri 1 Nassau	47
5.3.2. Terjadinya <i>pruritus vulva</i> di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.....	49



STIKes Santa Elisabeth Medan

5.3.3. Hubungan perilaku siswi tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi dengan terjadinya <i>pruritus vulva</i> di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.	51
BAB 6 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
6.1. Kesimpulan	53
6.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	
1. Surat penjelasan penelitian dan <i>informed consent</i>	58
2. Kusioner.....	59
3. Pengajuan Judul Proposal dan Tim Pembimbing	62
4. Surat Permohonan Survey Awal proposal	64
5. Balasan Surat Survey Awal proposal.....	65
6. Surat layak etik	66
7. Permohonan izin penelitian	67
8. Balasan surat izin penelitian	68
9. Surat pernyataan selesai penelitian	69
10. Hasil input data	70
11. Hasil output data	73
12. Dokumentasi penelitian	75
13. Lembar Bimbingan	76



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi operasional hubungan perilaku tentang <i>personal Hygiene</i> saat menstruasi dengan <i>pruritus vulva</i> di SMP Negeri1 Nassau tahun 2022	34
Tabel 4.2.	Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	42
Tabel 5.1.	Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi siswi di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022	44
Tabel 5.2.	Distribusi frekuensi dan persentase perilaku siswi Tentang <i>personal hygiene</i> saat menstruasi di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.....	45
Tabel 5.3.	Distribusi frekuensi terjadinya <i>pruritus vulva</i> pada siswi Di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022	46
Tabel 5.4.	Hasil analisis korelasi hubungan perilaku tentang <i>personal hygiene</i> Saat menstruasi dengan terjadinya <i>pruritus vulva</i> di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022	47



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka konseptual penelitian hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022..... 29

Bagan 4.1 Kerangka operasional penelitian hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022..... 40



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menstruasi atau haid adalah suatu proses yang dialami perempuan dengan lepasnya dinding rahim bagian dalam (*endometrium*) yang keluar melalui vagina (Trisetiyaningsih et al., 2020). Menstruasi terjadi setiap bulan yang berlangsung kurang lebih 3-7 hari siklus menstruasi normal terjadi 22-35 hari. Wanita mengalami menstruasi pertama pada usia 12-14 tahun (Safitri et al., 2021).

Solehati (2017), menyatakan usia awal menstruasi berhubungan sekali dengan pengetahuan dan pengalaman saat menstruasi dan hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku perawatan diri saat menstruasi. Pada tahap ini remaja menganggap *hygiene* menstruasi tidaklah begitu penting, sehingga mereka tidak mencari tahu tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mereka (Aini et al., 2020). Data statistik di Indonesia dari 43,3 juta jiwa remaja putri berusia 10-14 tahun berperilaku *hygiene* sangat buruk (AbdRosyid et al., n.d.).

Remaja akan sering mengabaikan kebersihan *genitalia* karena minimnya pemahaman tentang *hygiene* menstruasi. Selain itu remaja putri yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang kurang mendapatkan informasi secara teori tentang menstruasi dari guru pengajar di sekolah namun hanya sebatas informasi tentang reproduksi secara fisiologis, definisi menstruasi, lamanya menstruasi, sehingga remaja putri tersebut tidak mendapatkan contoh secara langsung bagaimana cara berperilaku *personal hygiene* yang benar oleh guru pengajar mereka (Yusiana, Silvianita, & Saputri, n.d.).

Masyarakat menganggap kesehatan reproduksi masih tabu dibicarakan oleh remaja. Hal tersebut membatasi komunikasi antara orang tua dan remaja tentang *menstrual hygiene*. Akibatnya remaja kurang mengerti, kurang memahami, dan kadang-kadang mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan reproduksi (Hubaedah, 2019). Yang paling mempengaruhi dalam perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi adalah orangtua terutama ibu karena seorang putri akan belajar dan menganut kebiasaan yang sudah ada sebelumnya dari keluarga (Yusiana, Silvianita, & Saputri, n.d.).

Hasil penelitian Mukarramah (2020), sebanyak 80% siswa remaja putri mengatakan kurang mengerti tentang perawatan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi, berapa kali harus mengganti pembalut dan bagaimana cara mencuci organ reproduksi yang baik dan benar.

Penerapan pendidikan kesehatan pada remaja mengenai *personal hygiene* saat menstruasi secara umum sangat penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksinya (Batubara, 2020). Pendidikan kesehatan seputar reproduksi semestinya sudah diberikan kepada seorang remaja, bahkan harus disampaikan sedini mungkin. Hal ini dilakukan karena informasi yang telah diperoleh sejak kecil, kelak akan bermanfaat untuk disimpan dan dipergunakan sebagai suatu bekal saat dewasa nanti. Pendidikan mengenai kesehatan terutama sistem reproduksi, sangat perlu untuk diperhatikan oleh segenap kalangan, termasuk para orang tua maupun remaja itu sendiri (Pythagoras, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pengetahuan setengahnya, cukup dengan kategori (50%) karena sebagian responden belum mendapatkan penyuluhan atau seminar. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan bisa dapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan (Maidartati, 2016).

Perilaku *hygiene* yang kurang tepat mengakibatkan dampak yang buruk bagi kesehatan reproduksi. Saat menstruasi wanita menjaga daerah *genitalia* untuk mencegah terjadinya infeksi ataupun iritan pada vagina. Jika menjaga kebersihan dengan benar maka jamur dan bakteri tidak akan tumbuh subur yang dapat menyebabkan rasa gatal yang sering juga disebut dengan *pruritus vulva* (Hubaedah, 2019).

Pruritus vulva adalah gangguan yang sering dialami pada daerah genitalia dengan sensasi gatal parah di bagian kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulva* dapat terjadi karena infeksi dan iritan ataupun alergi dan juga dikarenakan pada saat menstruasi daerah genitalia yang lembab (Aini et al., 2020).

Gejala yang dapat muncul saat seorang wanita mengalami *pruritus* diantaranya adalah rasa terbakar di daerah vulva, gatal di daerah vulva, kemerahan dan bengkak di daerah vulva, kulit vulva menebal dan bersisik, benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva, maupun cairan kental dan berbau yang keluar dari vagina atau keputihan (Widjaja et al., 2021).

Rasa gatal berlebihan membuat remaja tidak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan bila digaruk permukaan kulit akan lecet, terbuka ataupun meradang. *Pruritus vulva* biasanya terjadi pada malam hari, maka kemungkinan saat tidur akan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan menyebabkan beberapa memar dan berdarah (Musriani,dkk 2019).

Hollingworth dan Pribakti mengatakan penyebab dari terjadinya *pruritus vulva* pada saat menstruasi ialah faktor internal diantaranya infeksi, penyakit kulit, inflamasi *lichen sclerosus* adalah gangguan kulit yang menyebabkan timbulnya bercak putih dan *lichen planus* atau perangan pada kulit maupun selaput lender (mukosa), kondisi medis. Faktor eksternal *hygiene* menstruasi diantaranya *vulva hygiene*, penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam dan frekuensi mengganti pembalut (Mu'minun et al., 2021).

Patricia (2015), mengatakan bahwa dalam *personal vulvae hygiene* terdapat faktor yang berpengaruh diantaranya pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan yang dimaksudkan merupakan pengetahuan yang bersangkutan dengan *personal hygiene* diantaranya pengetahuan menstruasi, pengetahuan kesehatan reproduksi pada wanita dan pengetahuan mengenai kebersihan diri pada wanita baik saat menstruasi maupun dalam keseharian (K.Diah Andriani,et al., 2021).

Pruritus vulva salah satunya disebabkan karena *personal hygiene* yang kurang baik selama menstruasi, kurangnya perawatan pada organ kewanitaan baik eksternal maupun internal, serta kondisi yang lembab. Gejala yang muncul antara lain adanya iritasi, kemerahan, rasa gatal, bahkan rasa nyeri pada daerah vulva dan perineum (Hubaedah, 2019).

Suryaningsih (2017), menyatakan jika *pruritus vulva* tidak segera ditangani akan berdampak menjadi infeksi sekunder karena adanya luka yang memudahkan masuknya bakteri vaginosis, dan trikomoniasis sehingga menjadi vaginitis. Pada tahap berikutnya juga dapat mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja dan bahkan dapat mempengaruhi kesehatan jiwanya apabila gatalnya sudah lama dan tidak segera diobati (Cahyani et al., 2022).

Data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2017), menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta jiwa remaja putri mengalami keluhan yang sama setelah menstruasi karena tidak menjaga kebersihannya yaitu *pruritus vulvae* yang ditandai dengan adanya rasa gatal dibagian alat kelamin pada wanita (E K Pandelaki et al., n.d., 2020). Hasil penelitian Indah (2012), menunjukkan bahwa remaja putri di SMPN 1 Ngimbang Lamongan 100% pernah mengalami *pruritus vulva* saat menstruasi (Rossita, 2019). Hasil penelitian Hubaedah (2019), kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri kelas VII SMPN 1 Sepuluh sebanyak 59 responden (74,7%). Hasil penelitian Cahayani,dkk (2022), terhadap 41 responden terdapat 7 (17,1%) remaja yang mengalami *pruritus vulva* ringan, sebanyak 31 (75,6%) responden mengalami *prutitus vulva* sedang, dan sebanyak 3 (7,3%) responden mengalami *pruritus vulva* berat.

Wolff dan Johnson (2009), mengatakan agar tidak terjadi *pruritus vulvae* kita dapat mencegahnya dengan seperti menghentikan pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik yang mengandung bahan kimia, produk kesehatan wanita seperti pengharum, dan cara membasuh vagina. *Hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali

atau 3 sampai 4 kali dalam sehari, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dari arah depan ke belakang anus dan vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Hubaedah, 2019).

Pribakti (2008), menyatakan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan, perilaku tersebut mencakup menjaga *genitalia*, seperti mencucinya dengan air bersih, menggunakan celana yang mudah menyerap keringat, mengganti celana dalam minimal dua kali sehari untuk menjaga vagina dari kelembapan yang berlebihan, sering mengganti pembalut, pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam diganti 4-5 kali atau setiap setelah mandi, buang air kecil dan buang air besar. Apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah, dan mandi dua kali sehari (E K Pandelaki et al., n.d.;2020).

Menjaga kesehatan organ reproduksi wanita sejak awal merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi. Cara ini bisa dilakukan dengan membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih yang mengalir serta dibersihkan dengan metode yang tepat yakni membasuh dari sisi depan ke belakang (dari arah vagina ke anus). Hal ini dilakukan guna menangkali masuknya bakteri dan kotoran dari anus ke vagina. Mengganti pembalut sesering mungkin atau tidak lebih dari 6 jam untuk menggantinya (Mu'minun et al., 2021).

Notoatmojo (2012), menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* saat menstruasi adalah suatu pemahaman atau

penguasaan terhadap konsep *personal hygiene* pada area organ reproduksi terutama saat mengalami menstruasi (Solihat Holida & Sri, 2020).

Juwitasari (2020), memperoleh hasil penelitian dengan sebanyak 30 siswi (85.71%) MI Wahid Hasyim Gondanglegi yang termasuk dalam rentang usia remaja awal memiliki tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* yang kurang dan sebanyak 20 siswi (57.14%) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang buruk (Aini et al., 2020). Hasil penelitian Rossita (2019), di SMPN 10 Bengkulu Selatan tahun 2019. Diperoleh siswi yang memiliki pengetahuan kurang dengan rincian 31 siswi (72,1%) pernah mengalami kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dan 12 siswi (27,9%).

Pengetahuan seseorang tentang *personal hygiene* juga memiliki pengaruh bagi perilaku seseorang dalam menjaga dan merawat kesehatan reproduksinya. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah perilaku yang berkaitan dengan tindakan dan upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan saat menstruasi. Pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi adalah pemahaman, atau penguasaan terhadap keilmuan yang menyangkut konsep *personal hygiene* pada area organ reproduksi terutama pada saat terjadinya siklus menstruasi. Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* merupakan upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan dan kebersihan diri (E K Pandelaki et al., 2020).

Iis (2012), mengatakan bahwa *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan, adalah

kurangnya *personal hygiene*, karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ *genitalia* yang benar maka seseorang akan mudah berperilaku yang membahayakan atau acuh terhadap kesehatan alat genetalia, dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan organ *genitalia* yang benar akan lebih memilih berperilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan alat reproduksinya (Devita et al., n.d).

Hasil pengambilan data awal pada siswi SMP Negeri 1 Nassau dengan tehnik pemberian lembar pertanyaan terkait gejala *pruritus vulva* dengan jumlah sebanyak 14 orang siswi. Diperoleh data dari 14 orang siswi 9 orang mengalami *pruritus vulva* saat menstruasi dengan gejala yang timbul gatal dan rasa terbakar pada kemaluan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau.

1.2.Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah: “apakah ada hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022?”

1.3.Tujuan Penelitian

1.3.1.Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

1.3.2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.
2. Mengidentifikasi *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.
3. Menganalisis hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk dijadikan sebagai bahan informasi tambahan yang berguna terutama berhubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* pada siswi.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva*.
2. Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswi SMP Negeri 1 Nassau, menjadi informasi bahwa perlu perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi referensi tambahan untuk mengetahui perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva*.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep *Pruritus Vulva*

2.1.1. Definisi

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *pruritus vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang.

Pruritus adalah gejala yang sering terjadi pada banyak penyakit dermatologis, pada wanita sering terjadi *pruritus* pada dermatosis pada vulva, mengingat dermatosis ini kita harus mempertimbangkan hal-hal berikut: karakteristik epitel yang berbeda dari vulva di daerahnya yang berbeda, pergeseran hormonal temporal yang menyebabkan perubahan siklus pada komposisi dasar kulit, dan akhirnya kehadiran reseptor estrogen pada keratinosit. Tingkat perubahan estrogens menyebabkan perubahan hidrasi, kandungan kolagen dan konsentrasi glikosaminoglikan. Selain itu akan terjadi pula perubahan pH vulvovaginal dan komposisi flora mikro (Musriani, dkk., 2019).

2.1.2. Faktor penyebab pruritus vulva

Kusmiran (2012), mengatakan faktor-faktor penyebab *pruritus vulva* antara lain: Sensitivitas kulit vulva, tidak membersihkan atau mengeringkan daerah vulva, membasuh vagina ke arah yang salah (arah belakang ke depan).

Perilaku *personal hygiene* yang mempengaruhi *pruritus vulva* adalah pemakaian sabun untuk membersihkan organ *genitalia*, pemakaian produk kesehatan wanita seperti pembersih daerah kewanitaan, pemakaian celana dalam yang ketat dan berbahan nylon, kondisi *genitalia* yang sering lembab dan tidak bersih akan berdampak pada kejadian *pruritus vulvae* (Abd Rosyid et al., n.d).

Penyebab terjadinya *pruritus vulva* saat menstruasi terjadi dua faktor yaitu faktor internal diantaranya: Infeksi penyakit kulit, kondisi medis (diabetes mellitus) dan faktor eksternal adalah *vulva hygiene* diantaranya penggunaan sabun (anti septik), pemakaian celana dalam, pergantian pembalut (Aini et al., 2020).

2.1.3. Gejala *pruritus vulva*

Gejala vulvitis bervariasi, gejala-gejala yang dapat muncul saat seorang wanita mengalami vulvitis antara lain: rasa terbakar di daerah vulva, gatal di daerah vulva, kemerahan dan bengkak di daerah vulva, kulit vulva menebal dan bersisik, benjolan berisi cairan (blister) pada vulva, maupun cairan kental dan berbau yang keluar dari vagina atau keputihan (Widjaja et al., 2021).

Menurut Hubaedah (2019), *pruritus vulvae* terjadi pada malam hari, ketika tidur kemungkinan menggaruk organ kewanitaan tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan memar dan berdarah. *Pruritus vulvae* salah satunya disebabkan karena *personal hygiene* yang kurang baik selama menstruasi, kurangnya perawatan pada organ kewanitaan baik eksternal maupun internal, serta kondisi yang lembab. Gejala yang muncul antara lain: Iritasi, kemerahan, rasa gatal, bahkan rasa nyeri pada daerah vulva dan perineum.

2.1.4. Pencegahan dan pengobatan *pruritus vulva*

Pruritus vulva dapat dicegah dengan beberapa hal berikut:

1. Perilaku dan aktivitas seksual
2. Higienitas organ genital
3. Menghindari konsumsi obat-obatan yang tidak sesuai dengan anjuran dokter
4. Menghindari penggunaan produk pembersih khusus daerah kewanitaan
5. Mengganti pembalut setidaknya setiap empat jam jika sedang haid
6. Menggunakan celana dalam berbahan katun atau tidak terlalu ketat
7. Menghindari kebiasaan merokok.

Karo (2019), mengatakan lesi vulvitis yang akut dapat diterapi dengan kompres menggunakan larutan Burrowi, NaCl fisiologis, atau air bersih selama 20-30 menit setiap 3 jam atau lebih. Pemberian bedak harus dihindari karena menyebabkan oklusi pada permukaan vulva. Pemakaian sabun dan air hangat pada area vulva juga sebaiknya dihindari karena dapat memperparah kondisi inflamasi.

Biasanya fase akut akan mengalami perbaikan dalam waktu 2-3 hari. Jika tidak mengalami perbaikan perlu dilakukan reevaluasi, karena dapat terjadi hiperreaktivitas terhadap pengobatan atau infeksi sekunder yang menimbulkan perburukan. Setelah fase akut mengalami perbaikan, dapat dilanjutkan dengan obat topikal, seperti pemberian krim hidrokortison atau iodohidroksikuin. Obat topikal dalam bentuk salep atau pasta sebaiknya dihindari sebab dapat menyebabkan oklusi kulit vulva (Widjaja et al., 2021).

2.1.5. Alat ukur *pruritus vulva*

Menurut Masturoh & Aggita (2018), pengukuran *pruritus vulva* menggunakan skala gutman dengan skor ya=1 dan tidak =0. *Pruritus vulva* dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

1. *Pruritus vulva* berat > 4
2. *Pruritus* sedang < 4 dan >2
3. *Pruritus* ringan < 2

2.2. Perilaku

2.2.1. Definisi

Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

Skinner membedakan perilaku menjadi dua, yakni perilaku yang alami (*innate behaviour*), yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yang berupa refleks-refleks dan insting-insting. Perilaku operan (*operant behaviour*) yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada manusia, perilaku operan atau psikologis inilah yang dominan. Sebagian terbesar perilaku ini merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak atau kognitif (Irwan, 2017).

Berdasarkan bentuk respons terhadap stimulus, Skinner membedakan perilaku menjadi dua yakni: perilaku tertutup terjadi apabila respon dari suatu

stimulus belum dapat diamati oleh orang lain secara jelas. Respon seseorang terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus tersebut. Perilaku terbuka apabila respon terhadap suatu stimulus dapat diamati oleh orang lain. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam suatu tindakan atau praktik yang dapat dengan mudah diamati oleh orang lain (Notoatmodjo, 2007).

2.2.2. Faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Green dalam buku Notoatmodjo (2003), menganalisis bahwa perilaku manusia dari tingkatan kesehatan. Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu :

1. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.
2. Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan misalnya Puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
3. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*), yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Irwan, 2017).

2.2.3. Domain perilaku

1. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu ini menjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan terjadi melalui panca indra, yakni indra pengelihat, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih jelas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Devita et al., n.d.).

Menurut Notoadmojo (2014), terdapat 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan ini merupakan mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan pada tahap ini merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dengan benar, menyimpulkan, dan menginterpretasikannya.

3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2012). Kriteria tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui dan interpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yakni:

1. Baik : hasil persentase 76-100%
2. Cukup : hasil persentase 56-75%
3. Kurang: hasil persentase <56% (Masturoh dan Anggita T 2018).

2. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga

merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Gerungan (2002), sikap merupakan pendapat maupun pandangan seseorang tentang suatu objek yang mendahului tindakannya.

Sikap tidak mungkin terbentuk sebelum mendapat informasi, melihat atau mengalami sendiri suatu objek. Sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*responding*), memberikan jawaban bila ditanya, mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsibility*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi (Irwan, 2017).

3. Tindakan atau praktik (Psikomotor)

Tindakan adalah realisasi dari pengetahuan dan sikap suatu perbuatan nyata. Tindakan juga merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk nyata atau terbuka (Notoatmodjo, 2003). Suatu rangsangan akan direspon oleh seseorang sesuai dengan arti rangsangan itu bagi orang yang bersangkutan.

Respon atau reaksi ini disebut perilaku, bentuk perilaku dapat bersifat sederhana dan kompleks. Dalam peraturan teoritis, tingkah laku dapat dibedakan atas sikap, di dalam sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan potensi untuk

mengadakan reaksi (tingkah laku). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk terwujudnya sikap agar menjadi suatu tindakan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi fasilitas yang memungkinkan.

Menurut Notoatmodjo (2005), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.

Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2005), empat tingkatan tindakan adalah:

- 1) Persepsi (*Perception*), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
- 2) Respon terpimpin (*Guided Response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
- 3) Mekanisme (*Mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan.
- 4) Adaptasi (*Adaptation*), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Irwan, 2017).

2.3. Personal Hygiene

2.3.1. Definisi *personal hygiene*

Menurut Pribakti (2008), *personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani yaitu *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan seseorang adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. *Personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Batubara, 2020).

2.3.2. *Personal hygiene* saat menstruasi

Menurut Indriastuti (2009), *personal hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi dan yang memegang peranan penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu, pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi (Phonna, 2017).

Menurut Tartowo (2010), *personal hygiene* selama menstruasi merupakan kebersihan perorangan dalam usaha memelihara, mempertahankan dan memperbaiki kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikologis melalui implementasi tindakan *hygiene* yang dilakukan saat menstruasi (Bujawati, 2017).

2.3.3. Tujuan *personal hygiene*

Menurut Tarwoto Wartonah (2011), *personal hygiene* memiliki tujuan meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memiliki kebersihan diri seseorang, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang dan menciptakan keindahan (Yusiana, Silvianita, Saputri, et al., n.d.).

Menurut Aktaruzzaman Md dan Che Kum Clemen (2011), *personal hygiene* menstruasi bertujuan untuk mencegah penyakit serta meningkatkan perasaan sejahtera (Puspariny & Kunang, 2021).

2.3.4. Indikator *personal hygiene*

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh remaja putri pada saat menstruasi, yaitu:

1. Kebersihan tubuh

Kebersihan tubuh pada saat menstruasi juga sangat penting diperhatikan, dan sebaiknya mandi 2 kali sehari, dengan sabun mandi biasa, pada saat mandi organ reproduksi luar perlu cermat dibersihkan. Cara membersihkan daerah kewanitaan yang terbaik ialah membasuhnya dengan air bersih. Satu hal yang harus diperhatikan dalam membasuh daerah kewanitaan kita, terutama setelah buang air besar (BAB), yaitu dengan membasuhnya dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus), bukan sebaliknya. Karena apabila terbalik arah membasuhnya, maka kuman dari daerah anus akan terbawa ke depan dan dapat masuk ke dalam vagina.

STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada saat membersihkan alat kelamin, tidak perlu dibersihkan dengan cairan pembersih atau cairan lain dan douche karena cairan tersebut akan semakin merangsang bakteri yang menyebabkan infeksi. Apabila menggunakan sabun, sebaiknya gunakan sabun yang lunak (dengan pH 3,5), misalnya sabun bayi yang biasanya ber-pH netral. Setelah memakai sabun, hendaklah dibasuh dengan air sampai bersih (sampai tidak ada lagi sisa sabun yang tertinggal), sebab bila masih ada sisa sabun yang tertinggal malah dapat menimbulkan penyakit. Setelah dibasuh, harus dikeringkan dengan handuk atau tisu, tetapi jangan digosok-gosok. Dengan menjaga kebersihan tubuh dapat memberikan kesegaran bagi tubuh dan memperlancar peredaran darah.

2. Kebersihan pakaian sehari-hari

Mengganti pakaian setiap hari sangatlah penting terutama pakaian dalam, gunakan pakaian dalam yang kering ringat karena pakaian dalam yang basah akan mempermudah tumbuhnya jamur. Pakaian dalam yang telah terkena darah sebaiknya direndam terlebih dahulu dan setelah kering disetrika. Pemakaian celana yang terlalu ketat sebaiknya dihindari, karena hal ini menyebabkan kulit susah bernafas dan akhirnya bisa menyebabkan daerah kewanitaan menjadi lembab dan teriritasi. Untuk pemilihan bahan, sebaiknya gunakan bahan yang nyaman dan menyerap keringat, seperti misalnya katun. Pemakaian *pantyliner* setiap hari secara terus menerus juga tidak dianjurkan. *Pantyliner* sebaiknya hanya digunakan pada saat keputihan banyak saja, dan sebaiknya jangan

memilih pantyliner yang berparfum karena dapat menimbulkan iritasi kulit.

3. Penggunaan pembalut pada saat menstruasi

Pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi, oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Pilihlah pembalut yang daya serapnya tinggi, sehingga tetap merasa nyaman selama menggunakannya. Sebaiknya pilih pembalut yang tidak mengandung gel, sebab gel dalam pembalut kebanyakan dapat menyebabkan iritasi dan menyebabkan timbulnya rasa gatal. Pembalut selama menstruasi harus diganti secara teratur 4-5 kali atau setiap setelah mandi dan buang air kecil.

Penggantian pembalut yang tepat adalah apabila di permukaan pembalut telah ada gumpalan darah. Alasannya ialah karena gumpalan darah yang terdapat di permukaan pembalut tersebut merupakan tempat yang sangat baik untuk perkembangan bakteri dan jamur. Jika menggunakan pembalut sekali pakai sebaiknya dibersihkan dulu sebelum dibungkus lalu diuang ke tempat sampah. Perilaku lain yang kurang dari perawatan *hygiene* menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah hinggap pada wanita adalah terjangkitnya infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Batubara, 2020).

2.3.5. Factor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene saat menstruasi

Menurut Potter and Perry (2005), sikap seseorang melakukan *hygiene* perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh seringkali dapat berubah dan sangat mempengaruhi cara mempertahankan hygiene. Gambaran penampilan individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli terhadap kebersihannya.
2. Praktik sosial, selama masa kanak-kanak, anak-anak mendapat praktik hygiene dari orang tua mereka. Kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dan ketersediaan air panas atau air mengalir merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perawatan kebersihan. Remaja dapat lebih lebih perhatian pada hygiene seperti peningkatan ketertarikan mereka kepada teman kencannya. Selanjutnya dalam kehidupan, teman-teman dan kelompok kerja membentuk harapan orang lain mengenai penampilan pribadi mereka dan perawatan yang dilakukan mempertahankan hygiene yang adekuat. Praktik *hygiene* lansia dapat berubah dikarenakan situasi kehidupan.
3. Status sosioekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan. *Personal hygiene* memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, sampo dan alat mandi semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

4. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik *hygiene*. Pengetahuan tidaklah cukup untuk membuat seseorang bertindak dan melakukan sesuatu. Akan tetapi, motivasi juga dibutuhkan oleh seseorang untuk memelihara perawatan diri. Sering kali pembelajaran tentang penyakit ataupun kondisi mendorong seseorang untuk meningkatkan *hygiene*.
5. Kepercayaan kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan *hygiene*. Orang dari latar kebudayaan yang berbeda mengikuti praktik perawatan diri yang berbeda pula. Contohnya di Amerika Utara, banyak orang menggunakan shower sehari-hari atau bak mandi. Di Asia kebersihan dipandang penting bagi kesehatan. Di negara-negara Eropa, bagaimana hal ini bisa untuk mandi secara penuh hanya sekali dalam seminggu.
6. Setiap orang memiliki keinginan sendiri dan pilihan tentang kapan saja untuk mandi, bercukur, dan melakukan perawatan rambut. Seseorang memilih produk yang berbeda seperti sabun, sampo, deodoran, pasta gigi menurut pilihan dan kebutuhan pribadi. Seseorang juga melakukan pilihan mengenai bagaimana melakukan *hygiene*.
7. Kondisi fisik seseorang yang menderita penyakit tertentu atau yang menjalani operasi sering kali kekurangan energi fisik atau ketangkasan untuk melakukan *hygiene* pribadi (Phonna, 2018).

2.3.6. Cara pemeliharaan organ reproduksi wanita

Menurut Fu (2017), cara pemeliharaan organ reproduksi wanita dapat dilakukan dengan menghindari penggunaan celana dalam yang terlalu ketat atau

celana dari kain nylon, penggunaan pembalut minimal 3 - 4 jam sekali atau bila dirasa sudah tidak nyaman. Penggunaan pembalut yang terlalu lama dan tidak diganti ketika penuh bisa menyebabkan area kewanitaannya menjadi lembab. Ketika area tersebut terlalu lembab, bakteri maupun jamur akan dengan mudah tumbuh sehingga vagina berbau tidak sedap sampai timbul keputihan yang tidak normal. Keputihan yang dibiarkan tanpa ada penanganan dapat menginfeksi saluran reproduksi (Pythagoras, 2017).

Menurut Dwikarya (2005), beberapa cara untuk menghindari alergi kulit organ kewanitaannya saat menstruasi adalah

2. Mengganti jenis atau merek pembalut jika terjadi alergi atau iritasi kulit.
3. Jangan membasuh daerah radang atau iritasi dengan air ledeng (air pipa) pakailah air akuades
4. Menghindari pemakaian sabun untuk sementara waktu hingga radang atau iritasi mereda.
5. Memiliki sabun lunak berPH rendah
6. Menggunakan sabun cuci pakaian yang lembut untuk mencuci celana dalam dan mengoleskan krim anti alergi dengan lembut dan hati-hati.
7. Tidak menggaruk daerah iritasi jika terasa gatal, sebagai ganti garukan, kompres menggunakan handuk yang dicelup air es pada bagian yang gatal.
8. Menghindari penyebab alergi atau iritasi (Trisetiyaningsih et al., 2020).

Menurut Kissanti (2009), *perilaku personal hygiene* saat menstruasi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaannya. Untuk menjaga kebersihan vagina yang perlu kita lakukan adalah membasuh secara teratur bagian

vulva (bibir vagina) secara hati – hati menggunakan air bersih atau menggunakan sabun yang lembut. Yang terpenting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut perlu diganti sekitar 4 –5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri tersebut kedalam vagina.

Apabila *personal hygiene* wanita tidak dijaga dengan baik saat menstruasi dapat menyebabkan tumbuhnya jamur atau cepat berkembangnya bakteri dapat menimbulkan beberapa masalah seperti keputihan, timbulnya gatal dan penyakit kulit lainnya.

Menurut Baradero dan Mary (2007), dalam menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Menjaga kebersihan pada saat menstruasi gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bias membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut tersebut kedalam vagina (Mukarramah, 2020).

2.4.Menstruasi

2.4.1. Definisi

Menurut Kementrian Kesehatan RI (2012), haid atau menstruasi adalah luruhnya lapisan dinding bagian dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah, sehingga haid pada remaja putri ditandai dengan keluarnya darah

dari lubang vagina. Bila sel telur yang dalam perjalanannya menuju rahim tidak bertemu dengan sperma, maka tidak terjadi pembuahan, dan sel telur bersama-sama dengan dinding rahim bagian dalam akan luruh/gugur dan keluar melalui vagina (Batubara, 2020).

Menurut Saryono (2009), menstruasi atau haid mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Menstruasi merupakan bagian dari proses regular yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilannya. Daur ini melibatkan beberapa tahap yang dikendalikan oleh interaksi hormon yang dikeluarkan oleh hipotalamus, kelenjer dibawah otak depan, dan indung telur. Pada permulaan daur, lapisan sel rahim mulai berkembang dan menebal (Devita et al., 2017).

2.4.2. Fisiologi siklus menstruasi

Siklus menstruasi memiliki variasi, seperti variasi keadaan serta lama durasi yang setiap alami saat menstruasi. Variasi yang masih dalam batas normal yang disebut sebagai variasi fisiologis sedangkan variasi yang sudah di luar batas normal, disebut sebagai variasi patologis dimana bisa disebut sebagai suatu gangguan menstruasi (Andrews, 2010). Waktu normal siklus menstruasi berkisar antara 21- 35 hari dengan lama menstruasi yang berkisar antara 3-7 hari dan selama menstruasi berlangsung jumlah darah tidak lebih >80 ml dengan frekuensi penggantian pembalut 2-6 kali/hari (Harzif et al., 2018). Siklus haid dikatakan tidak normal apabila siklusnya 35 hari (Sinaga et al., 2017).

2.4.3. Kelainan menstruasi

Kelainan haid/menstruasi yang dapat dijumpai berupa kelainan siklus atau kelainan dari jumlah darah yang dikeluarkan dan lamanya perdarahan adalah:

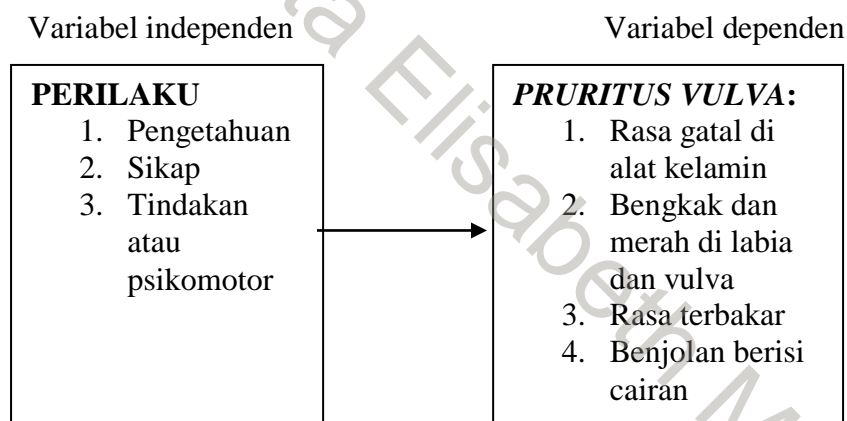
1. *Amenorrhea*, tidak haid selama 3 bulan atau lebih. Amenorrhea primer bila wanita belum pernah mendapat menstruasi sampai umur 18 tahun. Amenorrhea sekunder bila wanita pernah mendapat menstruasi tetapi tidak mendapat menstruasi lagi.
2. *Pseudoamenorrhe* ada haid tetapi darah haid tidak dapat keluar karena tertutupnya *cervik*, vagina atau hymen.
3. Menstruasi *praecox* timbulnya haid yang terjadi pada umur yang sangat muda 8- 10 tahun.
4. *Hypomenorrhea* haid teratur tetapi jumlah darahnya sedikit.
5. *Oligomenorrhea* haid yang jarang karena siklusnya panjang lebih dari 35 hari.
6. *Polymenorrhea* haid sering datang, siklusnya pendek, kurang dari 25 hari.
7. *Metraragieba* perdarahan rahim diluar waktu haid.
8. *Dysmenorhea* nyeri sewaktu haid, nyeri terasa pada perut bagian bawah, nyeri terasa sebelum haid, sesudah haid, selama haid dan bersifat kolik atau terus menerus (Villasari, 2021).

BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

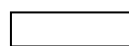
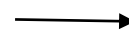
3.1. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2015). Berikut ini penulis menyajikan kerangka konsep dalam penelitian ini:

Bagan 3.1 Kerangka konsep hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.



Keterangan

-  = Variabel yang diteliti
-  = Hubungan dua variabel

Bagan 3.1 menggambarkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau.

3.2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (2002), hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri atas suatu unit atau bagian dari permasalahan (Nursalam, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ “tidak ada hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022”

H_a “ada hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022”

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat memengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2015). Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan rancangan *Cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Beck, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMP Negeri 1 Nassau yang jumlahnya 138 orang.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Masturoh & Anggita, 2018). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi secara acak (Nursalam, 2015).

Adapun rumus penentuan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Vincenct (1991):

STIKes Santa Elisabeth Medan

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

keterangan:

n = Perkiraan besar sampel

N = Perkiraan besar populasi

Z = Nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05$ (1,96)

P = Perkiraan proporsi jika diketahui dianggap 50%

G = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan (0,05)

Maka diperoleh :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot P(1 - P)}{N \cdot G^2 + Z^2 \cdot P(1 - P)}$$

$$n = \frac{138 (1,96^2) 0,5(1 - 0,5)}{138 (0,05^2) + (1,96^2) 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{138 (1,96^2) 0,5(0,5)}{138 (0,05^2) + (1,96^2) 0,5(0,5)}$$

$$n = \frac{138 (1,96^2) 0,25}{138 (0,05^2) + (1,96^2) 0,25}$$

$$n = \frac{138 (3,8416) 0,25}{138(0,0025) + (3,8416) 0,25}$$

$$n = \frac{138 (3,8416) 0,25}{138(0,0025) + 0,9604}$$

$$n = \frac{132,5352}{1,3054}$$

$$n = 101,52 = 102$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang siswi SMP Negeri 1 Nassau

Kriteria inklusi dalam rencana penelitian ini yaitu siswi yang sudah mengalami menstruasi.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2015).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian pruritus vulva.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Polit & Beck, 2012).

STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan perilaku tentang *personal Hygiene* saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulva di SMP N.1 Nassau

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Perilaku	Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan dari siswi SMP Negeri 1 Nassau tentang personal hygiene pada area organ reproduksi terutama pada saat terjadinya siklus menstruasi	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Tindakan atau psikomotor	Kusioner	I N T E R V A L	Skor 5-29 Perilaku baik =21-29 Perilaku cukup =13-20 Perilaku kurang =5-12
Pruritus vulva	Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan	1. Rasa gatal di alat kelamin 2. Bengkak dan merah di labia dan vulva 3. Rasa terbakar 4. Benjolan berisi cairan	Kusioner	I N T E R V A L	Skor 0-5 Tidak mengalami pruritus= 0 Mengalami Pruritus Ringan=1-2 Pruritus Sedang= 3-4 Pruritus berat =5

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik (Nursalam 2015). Yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

1. Variabel perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

Kusioner pengetahuan diadopsi dari peneliti Depi (2018), dengan menggunakan skala gutman apabila jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapatkan nilai 0. Peneliti mengadopsi 5 pertanyaan. Hasil ukur pengetahuan baik=5, cukup 3-4, kurang 0-2.

Kusioner sikap diadopsi dari Nurhayati (2021) dengan jumlah soal sebanyak 4 soal dengan menggunakan skala gutman yang terdiri dari jawaban ya dan tidak. Dimana jawaban ya mendapatkan nilai 1 dan jawaban tidak mendapatkan nilai 0.

Kusioner tindakan atau praktik (psikomotor) diadopsi dari Nurhayati (2021). Kuesioner ini menggunakan skala likert, yang terdiri dari jawaban selalu, sering, kadang – kadang, tidak pernah, dimana nilai selalu = 4, sering = 3, kadang –kadang 2, dan tidak pernah 1. Dimana nilai tertinggi 20 dan terendah 5. Jika ditotalkan dari semua pertanyaan perilaku yang terdiri dari kusioner pengetahuan, sikap dan tindakan maka nilai terendah adalah 5 dan tertinggi 29

$$\text{Rumus : } P = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{29-5}{3}$$

$$P = \frac{24}{3} = 8$$

Maka diperoleh hasil nilai $p = 8$ maka terdapat 8 selisih setiap kelas dimana ada 3 kelas

Baik = 21-29

Cukup = 13-20

Kurang = 5-12

2. Variabel pruritus vulva

Variabel *pruritus vulva* dengan 5 pertanyaan tertutup dari setiap gejala pruritus yaitu rasa gatal di alat kelamin pertanyaan no 1, Bengkak dan merah di labia dan vulva pertanyaan no 2-3, rasa terbakar pertanyaan no 4, dan benjolan berisi cairan pertanyaan no 5 (Atikah 2019) dengan menggunakan penilaian ya, dan tidak. Dimana 1 untuk jawaban ya dan 0 untuk jawaban tidak (Masturoh & anggita, 2018).

Untuk menentukan panjang kelas (interval) digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{5 - 0}{3}$$

$$p = 1,6 = 2$$

Dimana P merupakan panjang kelas dengan rentang 2 (selisih nilai tertinggi dan terendah) dan banyak banyak kelas sebanyak 3 kelas (berat, sedang, ringan). Maka didapatkan interval.

Ringan =1-2

Sedang =3-4

Berat =5

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nassau, Kabupaten Toba.

4.5.2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Prosedur pengambilan data

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Nursalam, 2015).

Pengumpulan data pada skripsi ini diperoleh dari :

1. Data primer

Data primer yaitu data di peroleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva*.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil peneliti dari bagian administrasi Sekolah SMP Negeri 1 Nassau yaitu jumlah siswi yang bisa dijadikan sebagai sampel.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data aktual dalam studi kuantitatif sering kali berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam 2015). Pengambilan data penelitian akan dilaksanakan setelah proposal penelitian lolos kaji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dan surat izin penelitian dari ketua STIKes. Setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari ketua STIKes, maka peneliti akan meminta izin kepada Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nassau.

Kuesioner akan dibagikan setelah mendapatkan izin dari Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nassau. Pengumpulan data secara langsung dimulai dengan meminta persetujuan dari calon responden dengan memberikan *informed consent* dengan cara mengumpulkan responden perkelas. Setelah itu kusioner penelitian akan dibagikan kepada responden dengan menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Apabila semua pertanyaan dalam kusioner telah terjawab oleh responden, peneliti mengumpulkan data jawaban responden dan berterima kasih atas kesediannya menjadi responden.

4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas adalah mengukur sejauh mana instrument dapat digunakan. Instrument tidak dapat secara sah digunakan jika tidak

konsisten dan tidak akurat. Instrumen yang mengandung terlalu banyak kesalahan ketika uji validitas tidak dapat digunakan pada sebuah penelitian. Untuk mengetahui uji valid dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung. Dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel dengan ketentuan tabel = 0,361 (Polit & Beck, 2012).

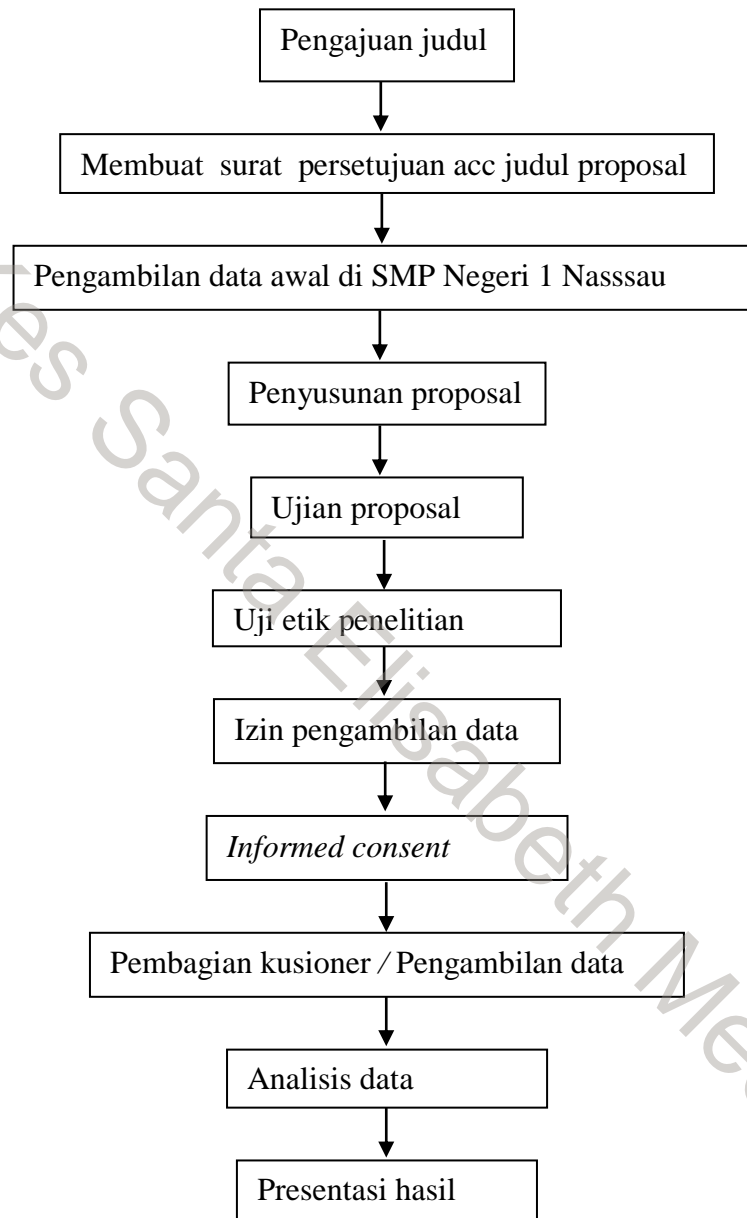
Pada skripsi ini penulis tidak lagi melakukan uji valid karena sudah dilakukan uji valid oleh peneliti sebelumnya. Kusioner variabel pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dari penelitian Depi (2018). Hasil uji validitas diperoleh dengan r tabel $>$ 0,444. Kusioner sikap dan tindakan dengan r tabel 1.

2. Uji reliabilitas

Uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit & Beck, 2012). Pada proposal ini penulis tidak lagi melakukan uji karena sudah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya. Kusioner variabel pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dari peneliti Depi (2018). hasil uji reliabilitas *cronbach alpha* 0,974 yang artinya kuesioner tersebut reliabel. Kusioner sikap dan tindakan dengan hasil *cronbach alpha* = 0,614 Nurhayati (2021). Dan kusioer pruritus vulva sudah valid dengan uji reliabilitas bernilai *cronbach alpha* 0,722 dari peneliti Atikah (2019).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka operasional penelitian hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva*.



4.8. Pengolahan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan informasi yang tepat dan sistematis yang relevan dengan tujuan penelitian yang spesifik, pertanyaan-

STIKes Santa Elisabeth Medan

pertanyaan dan hipotesis sebuah penelitian (Gray et al., 2017). Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan komputer menggunakan aplikasi perangkat lunak dan adapun cara pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

1. *Editing* dilakukan untuk memeriksa data memastikan bawasannya responden mengisi dengan baik dan benar, jika jawaban dari responden belum terisi maka peneliti memberikan kembali lembar kusioner untuk dijawab kembali.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data angka. Kemudian memasukkan data satu persatu dalam file komputer. Perilaku baik 1, perilaku cukup 2, perilaku kurang 3. Tidak mengalami pruritus 1, mengalami pruritus ringan 2, sedang 3, berat 4.
3. *Scoring*, merupakan menghitung skor yang diperoleh dari setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan peneliti dalam kusioner. Skor jawaban responden dihitung di exel.
4. *Analyze* dilakukan setelah data di input di exel lalu pindahkan data ke SPSS di data view memilih analyze lalu klik descriptive statistics pilih explore untuk melihat nilai maximum, minimum, mean. Untuk melihat korelasi klik analyze lalu correlate dan klik bivariate dan pilih person karena menggunakan uji pearson lalu output data akan muncul.
5. Tabulasi : membuat tabel tabulasi data yang terkumpul dari hasil output data SPSS 25. (Surahman, 2016).

4.9. Analisa Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pernyataan-pernyataan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2015). Analisa univariat adalah analisa bertujuan menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Polit & Beck, 2012). Pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen yaitu perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dan variabel dependen yaitu *pruritus vulva*. Disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

Analisa bivariat merupakan analisa digunakan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Polit & Beck, 2012c). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pearson product moment*. Untuk mengukur eratnya hubungan antar dua variabel berskala interval. Dengan kesimpulan uji ini digunakan untuk membuktikan hubungan kedua variabel.

Tabel 4.2. Dahlan (2014) pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,2	Sangat Lemah
0,2 – < 0,4	Lemah
0,4 – < 0,6	Sedang
0,6 – < 0,8	Kuat
0,8 – < 1,00	Sangat Kuat

4.10. Etika Penelitian

Etika penelitian membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis

yang lebih kuat dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian. Dalam penelitian khususnya yang subjeknya adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Unsur penelitian yang tak kalah penting adalah etika penelitian.

Menurut Polit & Hungler (2012), beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian yaitu *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela. *Inform concent*, seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden, juga setelah responden memahami semua penjelasan peneliti. *Anonymity*, selama kegiatan penelitian nama dari responden tidak digunakan, sebagai penggantinya peneliti menggunakan nomor responden ataupun inisial. *Privacy*, responden dijaga ketat yaitu dengan cara merahasiakan informasi-informasi yang didapat dari responden dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian. *Beneficiency*, penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya dan mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan setelah mendapatkan surat lolos uji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor 035/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022.

BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dimulai tanggal 25 April sampai 26 April 2022 di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Nassau yang berlokasi di Parluasan, Lumbanrau Utara, Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba. Sekolah ini berdiri tanggal 01 bulan Januari tahun 1910. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 268 orang siswa, dan akreditasi Sekolah saat ini B.

Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana dimana terdapat 9 ruang kelas dimana kelas VII, VIII, dan IX memiliki 3 ruangan kelas dengan kelas a,b,dan juga c. Sekolah juga memiliki sarana dan prasarana lain seperti lapangan olahraga perpustakaan, laboratorium IPA, IPS, Bahasa, dan komputer. Berdasarkan data yang didapat dari SMP Negeri 1 Nassau, adapun sasaran penelitian yaitu siswi.

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi

Tabel 5.1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi siswi di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Karakteristik usia	Frekuensi	Presentase (%)
12 tahun	3	2,9
13 tahun	21	20,6
14 tahun	39	38,2
15 tahun	35	34,3
16 tahun	4	3,9
Total	102	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 102 responden ditemukan usia 12 tahun sebanyak 3 orang (2,9%), usia 13 tahun sebanyak 21 orang (20,6%), usia 14 tahun 39 orang (38,2%), usia 15 tahun 35 orang (34,3%), usia 16 tahun sebanyak 4 orang (3,9%).

5.2.2. Perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi SMPNegeri 1 Nassau

Tabel 5.2. Distribusi frekuensi dan persentase perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Perilaku <i>personal hygiene</i>	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Perilaku baik	14	13,7
Perilaku cukup	88	86,3
Perilaku kurang	0	0
Total	102	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 102 responden mayoritas responden memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori cukup yaitu sebanyak 88 responden (86,3%) dan minoritas sebanyak 14 responden (13,7%) dengan perilaku baik.

Variabel	N	Mean	Median	St. deviation	Minimum Maximum	CI 95%
Perilaku	102	18,17	18,00	2,711	11-25	17,63-18,70

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa rerata perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Nassau adalah 18,17 berdasarkan skor dengan nilai 13-20 dalam kategori cukup dengan standar deviasi 2,711. Skor perilaku *personal hygiene* terendah adalah 11 dan tertinggi adalah 25. Hasil estimasi interval (95% CI) menunjukkan skor rentang perilaku adalah 17,63-18,70.

5.2.3. Terjadinya *pruritus vulva* pada siswi SMP Negeri 1 Nassau

Tabel 5.3. Distribusi frekuensi terjadinya *pruritus vulva* pada siswi Di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022.

Pruritus vulva	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak mengalami pruritus	12	11,8
Mengalami pruritus ringan	34	33,3
Mengalami pruritus sedang	52	51,0
Mengalami pruritus berat	4	3,9
Total	102	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 102 responden yang tidak mengalami pruritus sebanyak 12 responden (11,8%) yang mengalami pruritus ringan sebanyak 34 responden (33,3%). Mayoritas responden mengalami pruritus sedang sebanyak 52 responden (51,0) serta minoritas mengalami pruritus berat sebanyak 4 responden (3,9%)

Variabel	N	Mean	Median	St. deviation	Minimum Maximum	CI 95%
Pruritus vulva	102	2,42	3,00	1,331	0-5	2,16- 2,68

Tabel 5.4 menunjukkan rerata terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau adalah 2,42 berdasarkan skor dengan nilai 3-4 dalam kategori sedang dengan standar deviasi 1,311. skor terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 5. Hasil estimasi interval (95% CI) menunjukkan rentang *pruritus vulva* adalah 2,16-2,68.

5.2.4. Hubungan perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022.

Tabel 5.4. Hasil analisis korelasi hubungan perilaku tentang *personal hygiene* Saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Correlations		Perilaku	<i>Pruritus vulva</i>
Perilaku	Pearson correlation	1	-.206
	Sig (2-tailed)		.038
	N	102	102
<i>Pruritus vulva</i>	Pearson correlation	-.206	1
	Sig (2-tailed)	.038	
	N	102	102

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh hasil $r = -0,206$ dan $p = 0,038$, hal ini menunjukkan bahwa hasil dari analisis hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* terhadap 102 responden diperoleh $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan negatif yang lemah antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* yang baik akan menurunkan risiko terjadinya *pruritus vulva* saat menstruasi.

5.3. Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1. Perilaku *personal hygiene* saat menstruasi siswi SMP Negeri 1 Nassau

Berdasarkan hasil penelitian dari 102 responden diperoleh data bahwa responden mayoritas dengan perilaku cukup sebanyak 88 orang (86,3%). Mayoritas responden berusia 14 tahun (38,2%) memiliki perilaku yang cukup

sebanyak 33 responden (32,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan mean 18,17, dimana rerata ini diperoleh dari jawaban responden dari kusioner perilaku yang jika dikategorikan berdasarkan nilai interval maka skor ini berada pada kategori cukup dengan standar deviasi 2,711 yang artinya lebih kecil dari mean menandakan sifat homogen. Skor perilaku personal hygiene terendah adalah 11 dan tertinggi adalah 25. Hasil dari confident interval dipercaya 95% rerata menunjukkan rentang perilaku adalah 17,63-18,70.

Peneliti berasumsi bahwa perilaku personal hygiene pada saat menstruasi pada siswi dalam kategori cukup dapat dilihat dari jawaban responden pada kusioner. Dimana sikap dan tindakan siswi saat mengganti pembalut cukup dikarenakan tidak mengetahui frekuensi waktu untuk mengganti pembalut saat menstruasi. Pengetahuan juga mempengaruhi dalam melakukan personal hygiene, siswi yang memiliki pengetahuan kurang tidak mengetahui tentang personal hygiene yang baik saat menstruasi salah satunya penggantian pembalut, sikap juga dapat mempengaruhi dimana dapat dilihat dari kesadaran akan perilaku yang baik saat menstruasi. Jika siswi tersebut tidak berperilaku hygiene yang baik pada saat menstruasi dapat membahayakan reproduksinya sendiri, salah satu dampak yang ditimbulkan apabila personal hygiene yang kurang diantaranya timbulnya infeksi vagina yang disebabkan oleh kebersihan

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Diah (2021), sebanyak 21 responden memiliki perilaku yang cukup yaitu sebanyak 21 orang (39,6%), sedangkan perilaku responden tentang vulva hygiene yang kurang dan perilaku baik masing-masing sebanyak 16 orang (30,2%). Perilaku seseorang akan

mempengaruhi dalam melakukan tindakan ataupun sikap saat menstruasi. Dampak dari perilaku yang kurang saat menstruasi yaitu adanya iritasi, oleh karena itu saat menstruasi remaja harus benar benar menjaga organ reproduksi secara baik dan benar agar terhindar dari *pruritus vulva*. Kesadaran remaja putri tentang perilaku tersebut harus ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang personal hygiene menstruasi dengan memberikan penjelasan tentang personal hygiene yang benar dan bagaimana sikap yang baik saat mengalami menstruasi dan juga tindakan yang dapat diperhatikan saat menstruasi dengan mengganti pembalut minimal 4 kali dalam sehari untuk menghindari iritasi pada vagina karena bakteri (K et al., 2021)

Asumsi peneliti didukung oleh penelitian Mu'minun (2021) responden dengan perilaku personal hygiene kurang mengalami gejala *pruritus vulvae* dengan kategori berat yaitu sebanyak (1,4%) responden dapat di lihat bahwa perilaku akan cara membersihkan vagina masih kurang dimana responden hanya melakukan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kadang-kadang. Personal hygiene saat menstruasi yaitu perilaku yang dapat mempengaruhi munculnya gejala *pruritus vulvae*.

5.3.2. Terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022

Hasil rerata terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau adalah 2,42, adalah skor dari jawaban responden dari kusioner perilaku dapat dikatakan rerata 2,42 itu pada kategori mengalami *pruritus* sedang dengan standar deviasi 1,311 yang dikatakan heterogen karena nilainya lebih kecil dari mean. Skor terendah adalah 0 dan tertinggi adalah 5. Hasil confidence interval dipercaya 95%

menunjukkan rentang pruritus vulva adalah 2,16-2,68. Dimana pruritus vulva dapat terjadi karena perilaku yang cukup yang dimana pengetahuan, sikap maupun tindakan yang kurang dalam penelitian ini. Menurut peneliti kejadian pruritus vulva dapat dicegah jika siswi mengetahui dampak dari pruritus vulva yang akan dapat mempengaruhi sosialisasi karena tidak merasa nyaman.

Penelitian hubaedah (2019) memperoleh hasil sebagian besar remaja putri mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebanyak 60 orang (75,9%). Berdasarkan hasil jawaban kuesioner remaja putri tentang kejadian *pruritus vulvae*, didapatkan data bahwa mayoritas remaja putri mengalami *pruritus vulvae* di awal menstruasi yaitu sebesar 45 orang (57%), remaja putri mengalami *pruritus vulvae* tidak setiap menstruasi sebesar 37 orang (46,8%), dan remaja putri merespon *pruritus vulvae* dengan cara menggaruk sebesar 38 orang (48,1%).

Sejalan dengan penelitian Laili (2019) dari 57 responden sebagian besar 32 responden (56,1%) mengalami pruritus vulva dalam kategori sedang. Menyatakan gatal-gatal pada daerah kemaluan, dimana gatal-gatal bisa terjadi karena kurangnya personal hygiene saat menstruasi salah satunya yaitu kurang memperhatikan lamanya mengganti pembalut.

5.3.3. Hubungan perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh hasil $r = -0,206$ dan $p = 0,038$.

Menunjukkan bahwa hasil dari analisis hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* terhadap 102 responden diperoleh $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan negatif yang lemah antara perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau. Hubungan negatif yang dimaksud dalam penelitian ini dimana arah berlawanan jika perilaku tinggi maka hasilnya akan baik dan sebaliknya jika jika perolehan skor *pruritus* tinggi maka kejadian *pruritus* semakin berat. Dengan demikian perilaku *personal hygiene* yang baik akan menurunkan resiko terjadinya *pruritus vulva* saat menstruasi.

Peneliti berasumsi pada penelitian bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi memiliki hubungan dengan terjadinya *pruritus vulva* pada siswi di SMP. Perilaku pada siswi dapat dilihat dari pengetahuan sikap serta tindakan yang cukup dari frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi maka terjadinya *pruritus vulva* dapat dikatakan tergantung dari perilaku *personal hygiene* siswi.

Hasil penelitian pada santriwati di Asrama Hurun'inn Pondok Darul 'Ulum Jombang menunjukkan ada hubungan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulva*. Wanita yang mengalami *pruritus vulva* adalah wanita yang sering memiliki perilaku *personal hygiene* vulva yang kurang baik, kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dipengaruhi oleh perilaku (AbdRosyid et al., 2017).

Sejalan dengan penelitian K.Diah (2021) peneliti ada hubungan perilaku tentang vulva hygiene dengan kejadian pruritus vulvae dari 21 orang yang memiliki perilaku vulva hygiene cukup, ada 3 orang yang mengalami pruritus vulvae ringan, 15 orang mengalami pruritus vulvae sedang dan 3 orang mengalami pruritus vulvae berat. Sedangkan dari 16 orang yang memiliki perilaku vulva hygiene baik, ada 10 orang yang mengalami pruritus vulvae ringan dan 6 orang mengalami pruritus vulvae sedang. karena remaja kurang mengerti tentang masalah perilaku vulva hygiene saat menstruasi maupun pruritus vulvae. Hal ini dampak dari kurangnya personal hygiene antara lain dampak fisik berupa adanya gangguan integritas kulit, dampak psikososial berupa kebutuhan rasa nyaman, keputihan, gatal-gatal. Oleh karena itu pada saat menstruasi remaja harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina, sehingga ada baiknya remaja harus meningkatkan pengetahuan perilaku tentang personal hygiene mesntruasi dengan benar agar terhindar dari pruritus vulvae.

Nikmah (2020) adanya hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae selama menstruasi yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku buruk dan mengalami pruritus vulva sebanyak 25 (85%) sedangkan yang berperilaku baik dan tidak mengalami pruritus vulvae sebanyak 5 (15%). Ini karena kebersihan pribadi kebiasaan responden yang kurang baik saat menstruasi antara lain tidak mengganti pakaian dalam saat basah, tidak mengeringkan vagina setelah dicuci, membersihkan vagina dari belakang ke depan.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 102 orang mengenai hubungan perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* maka dapat disimpulkan:

1. Dari 102 responden didapatkan rerata perilaku *personal hygiene* adalah 18,17 dengan standar deviasi 2,711. Dengan skor 11-25 dengan estimasi interval 17,63-18,70.
2. Dari 102 responden dengan rerata terjadinya *pruritus vulva* adalah 2,42, dengan standar deviasi 1,311 dengan skor 0-5 dengan hasil estimasi interval 2,16-2,68.
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang lemah antara perilaku siswi tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau dengan hasil $p < 0.05$ ($p = 0.038$)

6.2. Saran

1. Bagi siswi SMP Negeri 1 Nassau

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi siswi agar mengetahui perilaku yang benar saat mengalami menstruasi untuk mencegah terjadinya *pruritus vulva*.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Dalam bidang keperawatan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk mahasiswa keperawatan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku *personal hygiene* yang mempengaruhi terjadinya pruritus vulva. Serta untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan kesadaran dengan tingkat kejadian pruritus vulva.



DAFTAR PUSTAKA

- AbdRosyid, S., Ilmu Kesehatan, F., & Jombang, U. (n.d.). *HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVA PADA SANTRIWATI DI ASRAMA HURUN'INN DARUL 'ULUM JOMBANG*.
- Aini, N., Aini, N., & Amalia Virganita Program Studi Ilmu Keperawatan, D. (2020). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG VULVA HYGIENE DENGAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI PADA REMAJA AWAL Relationship Between Vulva Hygiene Knowledge And Behavior During Menstruation In Early Adolescents. In *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad: Vol. XIII* (Issue 2).
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMP Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). *Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Website : <http://jurnal.akperngawi.ac.id> Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi CAKRA MEDIKA Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Websi. 9(1), 65–75*.
- Canggih Pythagoras Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, K., & Airlangga, U. (n.d.). *PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI KETIKA MENSTRUASI FEMALE ADOLESCENTS PERSONAL HYGIENE DURING MENSTRUATION*.
- Devita, Y., Kardiana, N., Payung, S., & Pekanbaru, N. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE DENGAN CARA MELAKUKAN PERSONAL HYGIENE DENGAN BENAR SAAT MENSTRUASI DI MA HASANAH PEKANBARU*.
- E K Pandelaki, L. G., Rompas, S., Bidjuni, H., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, M., & Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, P. (n.d.). HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA DI SMA NEGERI 7 MANADO. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8, 68–74.
- Gray, J. R., Grove, S. K., & Sutherland, S. (2017). Burns and Grove's the practice of nursing research: appraisal, synthesis, and generation of evidence. *Elsevier*, 8, 1–1192.

- Holida, S. S., & Maulani, E. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Semester VIII Di Universitas*. VII(2), 1–9. <https://unibba.ac.id/ejournal/index.php/healthy/article/view/491/414>
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas VII Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio*, 11(1), 30–40. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.
- Journal, I. N. (2018). Upaya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi Pada Remaja Putri. *Idea Nursing Journal*, 9(2), 14–20. <https://doi.org/10.52199/inj.v9i2.12563>
- Journals, M., Safitri, M. E., Siregar, A. P., & Pane, N. H. (2021). *PADA MAHASISWI TINGKAT I AKADEMI KEBIDANAN HELVETIA MEDAN*. 1(2), 78–84.
- K, D. A., Umami, K., & Riski, M. A. (2021). *The Correlation Knowledge And Behavior About Vulva Hygiene With The Incidence Of Pruritus Vulvae In Female Students Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Pelajar Putri*. *Pendahuluan*. 307–315.
- Kistina, E. Y., & Afridah, W. (2021). Literature Review: Kebiasaan Penggunaan Pantyliner Pada Remaja Putri Yang Mengalami Keputihan. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i1.23627>
- Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012c). *Nursing Research Principles And Methods* (Sevent Ed). Lippincott Williams & Wilkins.
- Prodi DIII Kebidanan STIKES Nusantara Lasinrang Pinrang, M. (2020). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI*

TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI.
In *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* (Vol. 7, Issue 1).

Puspariny, C., & Kunang, A. (2021). Korelasi Prilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi dengan pH Vagina pada Mahasiswi di Asrama Universitas Muhammadiyah Pringsewu. In *JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN (Vol. 5, Issue 1).
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Rossita, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Di Smpn 10 Bengkulu Selatan. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 30–39.
<https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.767>

Solihat Holida, S., & Sri, I. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERSONAL HYGIENE PADA SAAT MENSTRUASI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI (Relationship of Knowledge And Attitude of Personal Hygiene During Menstruation With Pruritus Vulva Prevention Behavior (Irritation Vulva) for teenage girl)*. 2.

Surahman, D. (2016). *Metologi penelitian*.

Trisetiyaningsih, Y., Yati, D., Lutfiyati, A., Kesehatan, F., Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, U., Yani Yogyakarta, A., & Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, F. (2020).) 2020, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*. 3(1).

Villasari, A. (2021). Buku Patofisiologi Menstruasi. In *Strada Press* (Vol. 1, Issue 1).

Widjaja, E., Singgih, R., Obstetri, D., & Cimatean, R. (2021). *Vulvitis : Gambaran Klinis , Etiologi dan Pilihan Pengobatan (Tinjauan literatur)*. November, 79–87.

Yusiana, M. A., Silvianita, M., & Saputri, T. (n.d.). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi Maria Anita Yusiana, Maria Silvianita Titis Saputri*. 14–19.

Yusiana, M. A., Silvianita, M., Saputri, T., & Kediri, S. R. B. (n.d.). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTERI PADA SAAT MENSTRUASI PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR FEMALE TEENAGER WHEN TO MENSTRUATING*. 14–19.



LAMPIRAN

STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PENJELASAN PENELITIAN DAN *INFORMED CONSENT* (SURAT PERSETUJUAN)

Kepada Yth,

Calon responden penelitian

Di tempat

Dengan hormat,

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mei Misriana Hutapea

NIM : 032018047

Alamat : JL.Bunga Terompet Pasar VII No 118 Medan Selayang

Mahasiswi Program Studi Ners yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan perilaku tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022"**. Proposal yang akan dilakukam oleh peneliti tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentinagn proposal penelitian semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Usia :

Alamat :

Setelah mendengarkan penjelasan peneliti, dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dengan sukarela tanpa paksaan dari siapapun.

Parluasan, 29 maret 2022

Responden

Peneliti

()

(Mei misriana hutapea)

Kusioner perilaku *personal hygiene* saat menstruasi**A. Pengetahuan**

Nama inisial responden :

Petunjuk pengisian:

- I. Jawablah pertanyaan dibawah ini mengenai pengetahuan remaja tentang hygiene menstruasi;
- II. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang yang benar;
- III. Pilihan jawaban berupa pilihan ganda yang terdiri dari huruf a, b, dan c.

Pertanyaan

1. Berapa kali kah normal perempuan mengalami menstruasi ?
a. 1 kali/bulan b. 2 kali/ bulan c. 3 kali/bulan
- 2 . Berapa kali minimal penggantian pembalut yang baik saat menstruasi?
a. 2 kali/hari
b. 3-5 kali/hari
c. Lebih dari 6 kali/hari
3. Apakah ciri-ciri pembalut yang tidak baik untuk digunakan?
a. Menyebabkan alergi
b. Dapat menyerap dengan baik
c. Berbahan lembut
4. Mengapa darah tidak boleh dibiarkan pada pembalut terlalu lama ?
a. Karena dapat menyebabkan timbulnya virus
b. Karena dapat merusak pembalut
c. Karena dapat menimbulkan bakteri penyebab penyakit
5. Berapa kali minimal mengganti celana dalam saat mengalami menstruasi?
a. 1 kali/hari b. 2 kali/hari c. 3 kali/hari

Depi (2018)

STIKes Santa Elisabeth Medan

B. Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air besar		
2	Saya tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil		
3	Saya menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi		
4	Saya membasuh kemaluan dari arah depan (vagina) ke belakang (anus)		

C. Tindakan atau praktik

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya rutin mengganti pembalut setelah penuh dengan darah				
2	Saya mencuci tangan sebelum dan sesudah memakai Pembalut				
3	Saya membersihkan kemaluan dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air terlebih dahulu				
4	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat				
5	Saya mengganti pembalut 4 kali sehari walaupun darah telah berkurang				

Nurhayati (2021)

STIKes Santa Elisabeth Medan

Kusioner *pruritus vulva*

Nama inisial :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan saat menstruasi?		
2	Apakah anda merasa vagina anda bengkak saat digaruk?		
3	Apakah anda merasa vagina anda berwarna merah saat digaruk?		
4	Apakah anda merasa kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan?		
5	Apakah anda merasa vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		

Atikah (2019)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan pengetahuan tentang *personal hygiene* saat menstruasi dengan terjadinya *pruritus vulva* di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022

Nama mahasiswa : Mei Misriana Hutapea

N.I.M : 032018047

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep



Medan, 17 Januari 2022
Mahasiswa,

Mei Misriana Hutapea

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Mei Misriana Hutapea
2. NIM : 032018047
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva Di SMP.N.1 Nassau thn 2022
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama Dosen	Tanda Tangan
Pembimbing I	Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Ice Septiani Saragih, S.kep.,Ns.,M.kep	

6. Rekomendasi :

a. Dapat diterima Judul :

Hubungan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva Di SMP.N.1 Nassau thn 2022 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif

c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah

d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 17-1-2022

Ketua Program Studi Ners



Lindawati Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan

PERMOHONAN PENGAMBILAN DATA AWAL



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 27 Januari 2022

Nomor: 147/STIKes/SMP-Penelitian/I/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Nassau
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Mei Misriana Hutapen	032018047	Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva Di SMP N.1 Kecamatan Nassau 2022

Demikian permohonan ini kumi sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Hormat kami
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes Santa Elisabeth Medan

BALASAN SURAT DATA AWAL



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 350 /SMP-Neg 1 NS/ IV /2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini , Kepala SMP Negeri 1 Nassau Kecamatan Nassau Kabupaten Toba, menerangkan bahwa :

Nama : MEI MISRIANA HUTAPEA
NIM : 032018047
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl Lahir : Parluasan, 30 September 2000
Bangsa / Agama : Indonesia / Kristen Protestan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Sesuai KTP : Parluasan, Desa Lumban Rau Utara, Kecamatan Nassau Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara

Selanjutnya diberikan ijin melakukan pengumpulan Data Awal Penelitian di SMP Negeri 1 Nassau, untuk kepentingan Pendidikan yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat digunakan dengan seperlunya

Dikeluarkan di : Parluasan
Pada Tanggal : 08 April 2022


Kepala SMP Negeri 1 Nassau



RAPTUA SIMARMATA, S.Pd
NIP. 19771106200312 1 004

STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT LAYAK ETIK

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 035/KEPK-SE/PE-DT/IV/2022

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Mei Misriana Hutapea
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution


Dengan judul:
Title

"Hubungan Perilaku Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 12 April 2022 sampai dengan tanggal 12 April 2023.
This declaration of ethics applies during the period April 12, 2022 until April 12, 2023.

April 12, 2022
#Chairperson

Mestiana Br. Karo, M. Kep. DNSc.



STIKes Santa Elisabeth Medan

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2022

Nomor : 553/STIKes/SMP-Penelitian/IV/2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nassau
di-
Tempat

Dengan hormat,


Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Mei Misriana Hutapea	032018047	Hubungan Perilaku Tentang <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mestiana B. Karo, M.Kep.,DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal

STIKes Santa Elisabeth Medan

BALASAN SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN TOBA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 NASSAU
PARLUASAN – KECAMATAN NASSAU



Nomor : 423.1/ 54 /SMP N. 1 Ns/2022
Lampiran : -
Hal : Surat Balasan Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Bapak/Ibu : Mestiana Br Karo, M.Kep.,DNSc
di -
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : RAPTUA SIMARMATA, S.Pd
NIP : 197711062003121004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMP Negeri 1 Nassau
Menerangkan bahwa,
Nama : MEI MISRIANA HUTAPEA
NIM : 032018047
Jenjang : Strata-I (S1)
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Adalah benar mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Nassau Kecamatan Nassau Kabupaten Toba dengan judul :

“Hubungan Perilaku Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Terjadinya Pruritus Vulva di SMP Negeri 1 Nassau Tahun 2022”



Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Parluasan, April 2022
Kepala SMP Negeri 1 Nassau

RAPTUA SIMARMATA, S.Pd
Pembina Tk.I
NIP.197711062003121004

STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERNYATAAN SELESAI PENELITIAN

 **PEMERINTAH KABUPATEN TOBA**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 1 NASSAU
PARLUASAN – KECAMATAN NASSAU 

Nomor : 423 1/56 /SMP N 1 Ns/2022
Sifat : -
Lampiran : 1 (Satu) berkas Perihal Penelitian

Kepada Yth,
Mestiana Ibr Karo, M Kep ,DNSc Ketua STIKes Santa
Elisabeth Medan
Di - Medan

Dengan hormat,


Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nassau
Kecamatan Nassau Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara,
Dengan ini menerangkan bahwa .


Nama : MEI MISRIANA HUTAPEA
Nim : 032018047
Jenjang : Strata-I (S1)
Universitas : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)

Judul: Hubungan perilaku personal hygiene dengan terjadinya pruritus vulva di
SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.

Bersama dengan surat ini kami memberitahukan bahwa Mahasiswa diatas
sudah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Nassau kecamatan Nassau

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan
terima kasih

Parluasan, Mei 2022
Kepala SMP Negeri 1 Nassau

RAPTAS MARMATA, S.Pd
Pembina T.L.I
NIP.197711062003121004



INPUT DATA

No Res	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	S1	S2	S3	S4	T1	T2	T3	T4	T5	Total	Skor	PV1	PV2	PV3	PV4	PV5	TOTAL	Skor
1	12	1	0	1	1	1	0	1	0	1	2	4	3	4	2	21	2	0	0	1	0	0	1	2
2	13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	2	3	3	23	1	1	0	1	0	0	2	2
3	14	0	0	1	1	0	1	1	1	1	3	4	3	3	1	20	2	1	0	1	0	1	3	3
4	13	1	0	0	1	1	0	0	1	1	4	4	2	3	2	20	2	1	0	1	0	0	2	2
5	13	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4	4	1	2	2	17	2	1	0	1	1	1	4	3
6	13	0	0	1	1	1	0	0	1	1	4	4	2	3	1	19	2	1	0	1	0	0	2	2
7	14	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	3	1	3	2	17	2	1	0	1	1	0	3	3
8	13	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	3	1	3	2	17	2	1	0	1	1	0	3	3
9	15	1	0	1	1	0	1	1	1	1	4	3	2	2	3	21	2	1	1	1	1	0	4	3
10	12	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	2	0	0	1	0	0	1	2
11	13	0	0	1	1	0	1	1	1	1	3	4	1	1	4	19	2	0	1	1	1	0	3	3
12	14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	4	3	1	4	1	20	2	1	1	0	0	0	2	2
13	14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	1	3	4	24	1	0	0	1	0	0	1	2
14	14	1	0	1	1	0	0	1	0	1	4	4	2	4	2	21	2	0	0	0	1	1	2	2
15	14	1	0	1	1	0	0	1	0	1	4	4	2	4	2	21	2	0	0	0	1	1	2	2
16	14	0	0	1	1	1	0	0	1	1	3	3	2	2	1	16	2	0	0	0	0	0	0	1
17	14	1	1	1	0	1	0	0	1	1	4	4	2	1	2	19	2	0	0	1	0	1	2	2
18	14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	4	3	1	3	2	21	2	1	1	1	0	0	3	3
19	14	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	0	1	0	3	3
20	14	1	0	1	1	1	1	1	0	0	3	3	1	1	2	16	2	0	1	1	1	1	4	3
21	14	1	0	0	1	1	1	1	0	1	4	4	1	1	1	17	2	1	1	1	1	0	4	3
22	14	1	0	0	1	1	1	1	0	1	3	4	1	1	1	16	2	0	1	1	0	1	3	3
23	14	1	1	1	1	1	0	0	1	1	4	4	1	2	2	20	2	1	1	1	0	1	4	3
24	14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4	4	1	2	2	21	2	1	1	1	0	1	4	3
25	14	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	4	4	4	2	18	2	1	0	1	1	1	4	3
26	14	0	0	1	1	0	1	1	0	1	3	4	1	2	2	17	2	1	0	1	0	0	2	2
27	13	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	20	2	1	1	1	1	0	4	3
28	13	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	1	0	0	3	3
29	13	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	1	0	0	3	3
30	12	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	1	0	0	3	3
31	13	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	1	0	0	3	3
32	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
33	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
34	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
35	13	0	1	1	0	1	1	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3

STIKes Santa Elisabeth Medan

No Res	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	S1	S2	S3	S4	T1	T2	T3	T4	T5	Total	Skor	PV1	PV2	PV3	PV4	PV5	TOTAL	Skor
36	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
37	13	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	16	2	1	1	1	0	0	3	3
38	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
39	13	1	1	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	1	1	1	0	0	3	3
40	14	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	4	1	1	1	15	2	1	1	1	0	0	3	3
41	14	1	1	1	1	0	0	1	0	1	4	4	1	1	2	18	2	1	1	1	0	0	3	3
42	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	3	4	1	2	1	18	2	0	1	1	1	1	4	3
43	14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	1	2	4	23	1	1	0	1	1	1	4	3
44	14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	4	4	1	2	4	23	1	1	0	1	1	1	4	3
45	14	0	0	1	0	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	16	2	1	0	1	0	0	2	2
46	14	1	0	1	0	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	17	2	1	0	1	0	1	3	3
47	14	1	0	1	0	1	1	1	0	1	4	4	1	2	1	18	2	1	1	1	1	0	4	3
48	14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	3	1	1	1	17	2	1	0	1	1	0	3	3
49	14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	4	4	1	1	1	18	2	1	0	1	1	0	3	3
50	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4	3	1	3	3	22	1	1	0	1	0	1	3	3
51	13	1	0	0	0	0	1	0	0	1	2	4	1	2	2	14	2	1	1	1	0	0	3	3
52	15	1	1	1	1	0	1	0	1	1	4	3	1	2	3	20	2	0	0	0	0	1	1	2
53	14	1	1	1	1	1	0	1	1	1	4	4	1	4	2	23	1	1	1	1	1	0	4	3
54	14	1	1	1	1	1	0	0	1	1	4	3	1	1	3	19	2	0	0	0	0	0	0	1
55	14	1	0	1	0	0	1	1	1	1	4	4	1	3	4	22	1	1	1	1	1	1	5	4
56	14	1	0	0	1	1	0	1	1	1	4	4	1	1	1	17	2	0	0	0	0	0	0	1
57	14	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	4	1	1	1	14	2	0	0	1	0	1	2	2
58	14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	4	3	1	1	2	19	2	1	1	1	0	1	4	3
59	14	1	0	1	0	1	0	1	0	1	4	4	1	4	1	19	2	1	0	1	0	0	2	2
60	13	1	0	1	0	1	0	1	1	1	4	4	1	1	2	18	2	1	0	1	1	0	3	3
61	15	1	0	1	1	1	1	0	0	1	4	4	1	1	2	18	2	0	1	1	1	0	3	3
62	13	1	1	1	0	0	1	0	0	1	3	4	1	2	3	18	2	1	0	0	0	0	1	2
63	14	1	0	1	1	1	0	0	1	1	3	4	2	3	4	22	1	0	0	0	0	0	0	1
64	15	1	0	0	1	0	0	0	0	0	2	3	2	2	3	14	2	1	1	1	0	0	3	3
65	15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	4	4	1	4	4	22	1	1	1	1	1	1	5	4
66	15	1	0	1	0	1	0	0	0	1	4	4	2	4	4	22	1	1	1	1	1	1	5	4
67	14	0	0	1	1	1	0	0	1	1	4	2	1	4	1	17	2	0	0	1	0	1	2	2
68	15	0	0	1	1	1	0	0	1	1	4	2	1	4	1	17	2	1	1	0	1	0	3	3
69	15	0	1	1	1	0	0	0	1	1	4	2	1	1	2	15	2	1	0	1	0	0	2	2
70	15	0	1	1	1	0	0	0	1	1	4	2	1	1	2	15	2	0	0	1	0	0	1	2

STIKes Santa Elisabeth Medan

No Res	Usia	P1	P2	P3	P4	P5	S1	S2	S3	S4	T1	T2	T3	T4	T5	Total	Skor	PV1	PV2	PV3	PV4	PV5	TOTAL	Skor
71	15	0	1	1	1	0	0	0	1	1	4	4	1	1	2	17	2	0	0	1	1	0	2	2
72	14	0	1	1	1	0	0	0	1	1	4	4	2	1	2	18	2	0	0	1	1	0	2	2
73	15	1	0	0	0	0	1	1	1	1	4	4	1	3	3	20	2	1	1	1	1	1	5	4
74	15	1	0	0	1	0	0	0	1	1	2	2	1	4	1	14	2	0	0	1	0	0	1	2
75	15	1	0	1	0	1	1	0	1	1	4	3	4	1	3	21	2	0	0	0	0	0	0	1
76	16	1	0	1	1	0	0	1	1	1	4	4	1	1	1	17	2	0	0	1	0	0	1	2
77	15	0	0	0	1	1	0	0	1	1	2	2	1	2	2	13	2	0	0	1	0	1	2	2
78	16	1	0	1	1	0	1	0	1	1	3	1	1	3	3	17	2	0	0	1	0	0	1	2
79	16	1	1	1	0	0	1	1	0	1	4	4	4	2	2	22	1	0	0	1	0	0	1	2
80	15	1	0	0	1	1	0	0	0	1	3	1	1	2	2	13	2	0	0	0	0	0	0	1
81	15	1	0	0	1	1	0	0	0	1	3	1	1	2	2	13	2	1	0	0	0	0	1	2
82	15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	0	0	0	0	0	0	1
83	15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	4	4	1	1	2	17	2	0	0	0	0	0	0	1
84	16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	3	2	1	1	2	16	2	0	0	1	1	1	3	3
85	15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	3	4	1	2	2	19	2	0	0	1	0	1	2	2
86	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	4	24	1	1	0	1	1	0	3	3
87	15	0	0	1	0	0	1	1	1	1	4	4	3	3	3	22	1	1	1	1	0	1	4	3
88	14	1	0	1	1	1	0	0	0	1	4	4	1	1	1	16	2	1	0	1	0	0	2	2
89	15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	3	2	1	1	2	15	2	0	1	1	0	1	3	3
90	15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	4	2	1	4	4	20	2	0	0	0	1	0	1	2
91	15	1	0	1	1	0	0	1	1	1	4	2	1	2	4	19	2	1	1	1	0	0	3	3
92	14	1	1	1	1	0	1	1	0	1	4	4	1	1	2	19	2	0	0	0	0	0	0	1
93	15	1	1	1	1	0	1	1	0	1	4	4	1	1	2	19	2	0	0	0	0	0	0	1
94	15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	4	4	4	3	3	25	1	1	1	1	0	0	3	3
95	14	1	0	1	1	1	1	0	0	1	4	4	1	1	1	17	2	1	0	0	0	1	2	2
96	15	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	19	2	0	0	0	0	0	0	1
97	15	1	0	1	1	1	1	0	0	1	4	4	1	2	2	19	2	1	1	1	0	1	4	3
98	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	19	2	1	0	1	0	0	2	2
99	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	3	1	1	2	18	2	0	0	0	0	0	0	1
100	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	2	1	1	1	16	2	1	1	0	0	0	2	2
101	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	4	2	1	1	1	16	2	0	0	1	0	0	1	2
102	15	1	1	1	1	0	0	1	0	1	2	3	4	1	3	19	2	1	1	0	1	0	3	3

STIKes Santa Elisabeth Medan

OUTPUT DATA

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	3	2.9	2.9	2.9
	13	21	20.6	20.6	23.5
	14	39	38.2	38.2	61.8
	15	35	34.3	34.3	96.1
	16	4	3.9	3.9	100.0
Total		102	100.0	100.0	

PERILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perilaku baik	14	13.7	13.7	13.7
	Perilaku cukup	88	86.3	86.3	100.0
	Perilaku kurang	0	0	0	0
	Total	102	100.0	100.0	

PRURITUS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mengalami pruritus	12	11.8	11.8	11.8
	Mengalami pruritus ringan	34	33.3	33.3	45.1
	Mengalami pruritus sedang	52	51.0	51.0	96.1
	Mengalami pruritus berat	4	3.9	3.9	100.0
	Total	102	100.0	100.0	

STIKes Santa Elisabeth Medan

Descriptives

perilaku	Mean	18.17	.268
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.63
		Upper Bound	18.70
	5% Trimmed Mean	18.15	
	Median	18.00	
	Variance	7.348	
	Std. Deviation	2.711	
	Minimum	11	
	Maximum	25	
	Range	14	
	Interquartile Range	4	
	Skewness	.204	.239
	Kurtosis	-.080	.474
pruritus vulva	Mean	2.42	.132
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.16
		Upper Bound	2.68
	5% Trimmed Mean	2.42	
	Median	3.00	
	Variance	1.771	
	Std. Deviation	1.331	
	Minimum	0	
	Maximum	5	
	Range	5	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	-.304	.239
	Kurtosis	-.590	.474

Correlations

		perilaku	pruritus
perilaku	Pearson Correlation	1	-.206 [*]
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	102	102
pruritus	Pearson Correlation	-.206 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	102	102

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DOKUMENTASI PENELITIAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI








Nama Mahasiswa : Mei Misriana Hutapea

NIM : 032018047

Judul : Hubungan perilaku tentang personal hygiene saat menstruasi dengan terjadinya pruritus vulva di SMP Negeri 1 Nassau tahun 2022.



Nama Pembimbing I : Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

Nama Pembimbing II : Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Kamis 12 Mei 2022	Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep	Konsul bab 5-6 Cara pengolahan data di SPSS		
2	Jumat 13 Mei 2022	Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep	Konsul bab 5-6 Penambahan asumsi dan jurnal pendukung		
3	Selasa 17 Mei 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Konsul bab 5-6 Penulisan kesimpulan		
4	Rabu 18 Mei 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Perbaikan bab 5-6		
5	Jumat 20 Mei 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Konsul bab 5-6		
6	Sabtu 28 Mei 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Konsul revisi skripsi dan master data		
7	Selasa 31 Mei 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Konsul revisi dan perbaikan definisi operasioanl		



STIKes Santa Elisabeth Medan

8	Jumat 03 juni 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Konsul bab 5 tabel distribusi frekuensi		
9	Sabtu 04 Juni 2022	Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep	Acc jilid		
10	Rabu 08 juni 2022	Ice Septriani Saragih, Ns., M.Kep	Acc jilid		